



DEMS

(Decentralized Environmental Management System)

Proyek Kerjasama
antara
Kementerian Lingkungan Hidup (KLH)
&
Badan Kerjasama Internasional Jepang (JICA)

Asisten Deputi Urusan Sarana Pengendalian Dampak
Lingkungan (Asdep Urs. SARPEDAL)
Environmental Management Center (EMC)
Komplek PUSPIPTEK Gedung 210
Jl. Raya Puspiptek, Serpong, Tangerang
Propinsi Banten 15314 - Indonesia
Tel/Fax: 62-21-7560230
E-mail: emc-jica@rad.net.id

DEMS (Decentralized Environmental Management System)

1. Pendahuluan

Proyek "Pusat Sarana Pengendalian Dampak Lingkungan" (PUSARPEDAL) di Republik Indonesia (EMC Project)" dimulai sejak bulan Januari 1993 kerjasama antara Pemerintah Indonesia dan Jepang.

Proyek tersebut didasarkan atas kesepakatan bersama antara kedua pemerintahan bahwa diperlukan suatu lembaga sebagai pusat sarana yang memiliki pengetahuan dan teknik-teknik pemantauan lingkungan untuk seluruh daerah (propinsi) di Indonesia. EMC (PUSARPEDAL: Pusat Sarana Pengendalian Dampak Lingkungan) dibangun pada bulan Juli 1993 atas dasar hibah bilateral dari Pemerintah Jepang. EMC merupakan sebuah lembaga yang berfungsi untuk menjalin kerjasama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan lingkungan di pemerintahan daerah.

Proyek EMC dilaksanakan sebagai Proyek Kerjasama Teknik (PTTC) berdasarkan nota kesepakatan yang ditandatangani pada bulan Oktober 1992 antara Japan International Cooperation Agency (JICA) dan Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (BAPEDAL). Tujuan proyek ini adalah untuk melaksanakan fungsi-fungsi antara lain (1) laboratorium rujukan, (2) perumusan dan pelaksanaan program lingkungan nasional, (3) pengumpulan dan analisis informasi lingkungan dan pelaksanaan program pelatihan untuk pemerintah daerah. Kerjasama proyek ini diperpanjang sampai dengan Maret 2000 untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai dari proyek sampai bulan Maret 1997. Tujuan proyek telah tercapai dengan sukses sehingga proyek selesai pada bulan Maret 2002.

Namun beberapa teknik pemantauan lingkungan dan pengendalian pencemaran lingkungan dirasa masih kurang cukup serta belum terbentuknya Sistem Pengelolaan Lingkungan (EMS) terutama di beberapa laboratorium lingkungan di daerah. Oleh sebab itu, kemudian Pemerintah Indonesia mengajukan proposal kepada Pemerintah Jepang untuk membantu menanggulangi masalah-masalah tersebut. Pemerintah Jepang menerima baik permintaan bantuan ini dan

menentukan untuk melaksanakan proyek kerjasama yang disebut sebagai "*Project for Strengthening Decentralized Environmental Management System in Indonesia*" dalam bentuk PTTC sehingga diharapkan dapat membuat suatu kerangka kerja mengenai sistem pengelolaan lingkungan kepada pemerintahan daerah di seluruh Indonesia.

JICA dan KLH (Kementerian Lingkungan Hidup) menandatangani *Record of Discussion dan Minutes of Meeting* tanggal 22 Maret 2002.

Nama PUSARPEDAL telah diubah menjadi SARPEDAL (Sarana Pengendalian Dampak Lingkungan - Environmental Impact Control Facility) sesuai dengan Keputusan Presiden No. 02 dan 04 tahun 2002.

2. Periode proyek

Proyek dilaksanakan selama 4 tahun dari 1 Juli 2002 sampai dengan 30 Juni 2006.

3. Wilayah Kerja Proyek

Jabotabek dan Propinsi Sumatera Utara.

4. Tujuan Proyek

Tujuan proyek diharapkan meningkatkan kemampuan EMC dalam membuat sistem pengelolaan lingkungan, pemerintah pusat dan pemerintah daerah bekerja sama untuk menetapkan sistem pengelolaan lingkungan kepada seluruh pemerintah daerah.

Uraian berikut adalah tujuan proyek yang dibuat dalam dokumen proyek "*A framework of Environmental Management System in which Asdep. SARPEDAL and BAPEDALDA work together is established by initiative of Asdep SARPEDAL.*"

Propinsi Sumatra Utara dipilih sebagai pilot project pada tahap pertama untuk menentukan sistem pengelolaan lingkungan dalam laboratorium lingkungan. Hasil-hasil yang dicapai diharapkan dapat diterapkan di propinsi-propinsi lainnya di masa mendatang.

5. Tujuan Umum

Tujuan umum didefinisikan sebagai pengaruh-pengaruh yang diharapkan sebagai hasil setelah pencapaian tujuan proyek. Dengan kata lain, hal ini mengacu pada dampak positif yang dipengaruhi oleh pencapaian tujuan proyek dan arah proyek.

Tujuan umum diuraikan dalam dokumen proyek sebagai berikut: "*The capabilities of environmental management*

are strengthened at the national and local levels in Indonesia."

6. Hasil

Hasil-hasil yang diharapkan dalam proyek ini adalah sebagai berikut:

- 1) Alternatif langkah-langkah pencegahan terhadap masalah-masalah lingkungan yang dikembangkan di lokasi pilot project (Propinsi Sumatra Utara) berdasarkan pengetahuan ilmiah dan data pemantauan yang dapat dipercaya.
- 2) Kemampuan SARPEDAL ditingkatkan untuk dapat memberikan informasi ilmiah dan bimbingan teknis kepada KLH dan BAPEDALDA.
- 3) Strategi-strategi untuk pemantauan lingkungan yang benar dan metode-metode pengawasan dapat disebarluaskan ke BAPEDALDA.

7. Kegiatan-kegiatan

1. Pilot Project dalam Lokasi Percontohan (kegiatan-kegiatan untuk hasil 1)
 - 1.1. Peningkatan Pengelolaan Laboratorium dari PUSARPEDALDA.
 - 1.1.1. Melaksanakan pemeliharaan dan kalibrasi alat-alat laboratorium.
 - 1.1.2. Mengembangkan Sistem Pengelolaan Laboratorium.
 - 1.1.3. Menentukan QA/QC dalam Laboratorium.
 - 1.2. Menyelenggarakan Pemantauan dan Penilaian masalah-masalah specific.
 - 1.2.1. Menyelenggarakan Pemantauan dan Pengawasan.
 - 1.2.2. Menyelenggarakan studi tentang tingkat Pencemaran dan sumber Pencemaran.
 - 1.3. Mengembangkan Alternatif Langkah Pencegahan.
 - 1.3.1. Menilai sebab-sebab pencemaran.
 - 1.3.2. Menyiapkan program strategis tentang peningkatan mutu lingkungan.
2. Pengembangan Kapasitas SARPEDAL mengenai Pengembangan Kebijakan-kebijakan (kegiatan-kegiatan untuk hasil 2).
 - 2.1. Meningkatkan Pengelolaan Laboratorium dari SARPEDAL .
 - 2.1.1. Membuat metode-metode/ prosedur-prosedur standar tentang pengambilan sample dan analisa.

- 2.1.2. Membuat SRM/CRM.
- 2.1.3. Mengembangkan sistem pengelolaan laboratorium.
- 2.2. Menyelenggarakan Studi-studi mengenai Pemantauan dan Pengelolaan Lingkungan.
 - 2.2.1. Evaluasi sarana pengendalian pencemaran.
 - 2.2.2. Melakukan evaluasi standar lingkungan yang ada.
 - 2.2.3. Menyelenggarakan studi tentang permodelan mutu udara (Jakarta).
- 3. Pengembangan Kapasitas Pemerintah Daerah dalam Melakukan Pemantauan dan Pengawasan Lingkungan.
 - 3.1. Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Laboratorium Daerah.
 - 3.1.1. Melatih staf laboratorium lingkungan daerah mengenai metode analisis tingkat lanjut.
 - 3.1.2. Menyelenggarakan uji profisiensi.
 - 3.1.3. Melatih staf laboratorium-laboratorium daerah mengenai sistem pengelolaan mutu laboratorium (LQMS).
 - 3.1.4. Mengadakan lokakarya bagi laboratorium-laboratorium daerah untuk pertukaran informasi.
 - 3.2. Pelatihan untuk Metode-metode mengenai Pemantauan dan Pengawasan.
 - 3.2.1. Memberikan bantuan teknis kepada laboratorium daerah untuk menerapkan metode-metode pemantauan dan pengawasan.
 - 3.2.2. Memberikan pedoman teknis mengenai pemantauan dan pengawasan lingkungan kepada pemerintah daerah.
 - 3.2.3. Melatih staf dari pemerintah daerah dalam penggunaan data pemantauan untuk pengembangan kebijakan-kebijakan.
 - 3.3. Pelatihan untuk Penilaian Dampak.
 - 3.3.1. Membuat modul-modul pelatihan mengenai pengelolaan lingkungan untuk pemerintah daerah.
 - 3.3.2. Melatih staf pemerintah daerah mengenai pengelolaan lingkungan.
 - 3.3.3. Mengadakan rapat kerja teknis mengenai pengelolaan lingkungan bagi seluruh Bapedalda.

Alamat Institusi Terkait:

KLH (Kementerian Lingkungan Hidup)

Jl. D.I. Pandjaitan, Kebun Nanas, Jakarta Timur

Tel: 021-8520763 Fax: 021-8580110

Asdep. SARPEDAL/EMC (Sarana Pengendalian Dampak Lingkungan)

Komplek PUSPIPTEK, Jl. Raya Puspiptek, Serpong, Tangerang, Banten 15314, Indonesia

Tel: 021-756-3114 Fax: 021-756315

BAPEDALDA Propinsi Sumatera Utara

Jl. Tengku Daud No. 5, Medan

Tel: 061-4535279, 4537050 Fax: 061-4537050